

V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian, adanya analisis serta mengacu pada perumusan masalah dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan moralitas yang signifikan antara siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran VCT dan siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPS. Perbedaan tersebut terlihat dari model pembelajaran VCT lebih mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai moral, mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri. Sedangkan model pembelajaran STAD lebih menekankan pada interaksi dan komunikasi antara siswa agar terjalin dengan baik yang dilakukan secara berkelompok. Melalui penerapan model pembelajaran VCT dengan menggunakan teknik analisis nilai siswa akan mampu membedakan yang baik dan yang benar, melatih siswa untuk menilai, dan mengembangkan nilai-nilai moral yang sudah ada dalam dirinya.
2. Moralitas siswa diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran VCT lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran STAD bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran merupakan hal yang baik dalam proses belajar di sekolah sehingga VCT sangat menekankan

keaktifan individu dalam proses pembelajaran. Siswa akan cenderung berpartisipasi aktif dan merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa akan lebih mandiri dalam mengerjakan tugas tanpa mengandalkan teman. Sehingga siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dengan model pembelajaran VCT dibandingkan dengan model pembelajaran STAD.

3. Moralitas siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran STAD lebih baik dibanding dengan yang menggunakan model pembelajaran VCT bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS. STAD merupakan sebuah pembelajaran kooperatif di kelas yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam kelompok. Hal ini dilakukan dengan membangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan untuk mendapatkan penghargaan hubungkan dengan pengalaman yang lampau, beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, gunakan berbagai macam metode mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya. Sedangkan model pembelajaran VCT yang diterapkan hanya menganalisis nilai. Dengan model pembelajaran STAD, siswa yang memiliki sikap negatif akan lebih mendominasi kelas dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran.
4. Ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan sikap siswa pada mata pelajaran IPS terhadap moralitas siswa. Dapat disimpulkan dari pengujian hipotesis kedua dan ketiga tersebut, bahwa antara model pembelajaran dan sikap terhadap mata pelajaran terdapat interaksi.

5. Dimensi moralitas yang harus dipertahankan adalah kerapuhan, keterbukaan, ketekunan, percaya diri, kerjasama, sopan santun, kejujuran, menghormati orang tua, memegang janji, tanggung jawab dan tenggang rasa. Sedangkan dimensi moralitas yang harus ditingkatkan adalah disiplin, etika bicara, kepedulian, dan kontrol diri.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pada kajian teori serta mengacu pada simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, berikut peneliti sampaikan implikasi baik secara teoritis maupun secara praktis dalam upaya meningkatkan moralitas siswa.

1. Implikasi teoritis

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada pembelajaran mata pelajaran IPS siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kotabumi, terdapat perbedaan moralitas antara siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran VCT dan siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPS. Adapun perbedaan tersebut, pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS, moralitas siswa diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran VCT lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran STAD dan pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS, moralitas siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran STAD lebih baik dibanding dengan yang menggunakan model pembelajaran VCT. Secara teoritis, hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk mengembangkan model

pembelajaran kooperatif VCT dan STAD pada pembelajaran IPS khususnya pada peningkatan moralitas siswa.

Di sisi lain, dari hasil penelitian diketahui juga bahwa ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan sikap siswa pada mata pelajaran IPS terhadap moralitas siswa. sikap siswa terhadap pelajaran IPS juga memberikan pengaruh yang berbeda terhadap moralitas siswa. Sikap siswa terhadap pelajaran IPS termasuk salah satu faktor yang menentukan moralitas siswa, moralitas siswa yang memiliki sikap positif akan berbeda dengan siswa yang memiliki sikap negatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk mengembangkan model pembelajaran VCT dan STAD pada pembelajaran IPS dengan menyempurnakan kelemahannya dan turut memperhitungkan sikap yang siswa miliki terhadap pelajaran IPS.

2. Implikasi praktis

Dari hasil penelitian diketahui bahwa moralitas siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kotabumi, pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS, moralitas siswa diberi perlakuan menggunakan VCT lebih baik dibandingkan dengan STAD. Oleh karena itu, semua pihak terkait dapat mempertimbangkan penggunaan VCT dalam rangka meningkatkan moralitas siswa untuk siswa yang memiliki sikap positif terhadap IPS. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor sikap siswa juga turut memberikan pengaruh yang berbeda terhadap moralitas siswa. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran guna meningkatkan moralitas siswa harus juga turut memperhitungkan tingkat

sikap siswa. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan, acuan, atau rujukan bagi guru untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan moralitas siswa. Guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang akan diberikan sehingga akan tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien yang pada akhirnya akan berimplikasi pada meningkatnya moralitas siswa.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut.

1. Guru hendaknya menyadari bahwa komponen penilaian tidak hanya penilaian kognitif tetapi juga penilaian afektif (sikap).
2. Pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), disarankan guru menggunakan model pembelajaran VCT agar diperoleh moralitas siswa yang optimal.
3. Pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS, moralitas siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran STAD agar diperoleh moralitas siswa yang optimal.
4. Hendaknya penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan memperdalam dan memperluas lingkup penelitian agar diperoleh hasil yang lebih tajam dan akurat.
5. Adanya penelitian tindak lanjut untuk menyempurnakan penelitian ini yaitu dengan mengadakan penelitian yang sama dengan fokus pada indikator atau mata pelajaran yang berbeda.